



**PENGARUH BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
DI UPT PUSAT PELAYANAN REHABILITASI
SOSIAL ANAK SEROJA BONE**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

IRA

NIM. 190202033

Pembimbing:

1. Dr. Burhanuddin, M.A
2. Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira

NIM : 190202033

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,









IRA
NIM: 190202033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pengaruh Bimbingan Mental Spritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spritual Anak di Pt. Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Soroja Bone, yang ditulis oleh Ira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202033, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	()
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	()
Dr. Syamsir, M.Pd.I	Penguji II	()
Dr. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing I	()
Desi Alawiyah, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	()

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Suriati, M.Sos.I.d
NBM. 948500

ABSTRAK

IRA. Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2019. Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang ada di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone, di mana anak binaan mengikuti bimbingan mental spiritual. Dengan adanya bimbingan mental spiritual anak binaan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan ajaran agama islam yang diharapkan dapat membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang pada akhirnya akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Ex post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah anak binaan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah total sampling karena jumlah populasi pada penelitian ini 49 Anak. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner (angket), dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya atau uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS 25 diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,677 > 0,281$) dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya setelah melakukan penelitian di UPT PPRS A Seroja Bone dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Kata Kunci: *Bimbingan Mental Spiritual, Kecerdasan Spiritual Anak*

ABSTRACT

IRA. The Influence of Spiritual Mental Guidance on the Development of Children's Spiritual Intelligence at the Seroja Bone Children's Social Rehabilitation Service Center UPT. Thesis. Sinjai: Islamic Extension Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to examine the influence of spiritual mental guidance on the development of children's spiritual intelligence at the Seroja Bone Children's Social Rehabilitation Service Center UPT. This research is ex post facto research using a quantitative approach.

This research is ex post facto research using a quantitative approach. The population of this study were children assisted by the Seroja Bone Children's Social Rehabilitation Service Center UPT. The sampling technique used by the author was total sampling because the population in this study was 49 children. The data collection method is by questionnaire and documentation. Meanwhile, data analysis or hypothesis testing uses simple linear regression with the help of SPSS 25.

The results of this research show that mental spiritual guidance influences the development of children's spiritual intelligence at the Seroja Bone Children's Social Rehabilitation Service Center UPT. Based on the results of simple linear regression using SPSS 25, the results show that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($1.677 > 0.281$) with a significance level of $0.002 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that after conducting research at UPT PPRSA Seroja Bone, it can be concluded that mental spiritual guidance influences the development of children's spiritual intelligence at UPT Seroja Bone Children's Social Rehabilitation Service Center.

Keywords: Spiritual Mental Guidance, Children's Spiritual Intelligence

المستخلص

إبراء. تأثير الإرشاد العقلي الروحي على تنمية الذكاء الروحي للأطفال في UPT مركز خدمة إعادة التأهيل الاجتماعي للأطفال في سيروجا بوني . البحث . سنجاوي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاوي، ٢٠٢٣ .

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير التوجيه العقلي الروحي على تنمية الذكاء الروحي للأطفال في UPT مركز خدمة إعادة التأهيل الاجتماعي للأطفال سيروجا بوني. هذا البحث هو بحث بأثر رجعي باستخدام نهج كمي.

هذا البحث هو بحث بأثر رجعي باستخدام نهج كمي. كان مجتمع هذه الدراسة من الأطفال الذين ساعدهم UPT مركز خدمة إعادة التأهيل الاجتماعي للأطفال سيروجا بوني. كانت تقنية أخذ العينات التي استخدمها المؤلف هي أخذ العينات الإحصائية لأن عدد السكان في هذه الدراسة كان ٤٩ طفلاً. أما طريقة جمع البيانات فهي عن طريق الاستبيان والوثائق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات أو اختبار الفرضيات الانحدار الخطي البسيط بمساعدة SPSS 25

تظهر نتائج هذا البحث أن التوجيه الروحي العقلي يؤثر على تنمية الذكاء الروحي للأطفال في UPT مركز خدمة إعادة التأهيل الاجتماعي للأطفال في سيروجا بوني. استناداً إلى نتائج الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج SPSS 25، أظهرت النتائج أن قيمة اختبار ت < جدول ت (١.٦٧٧ < ٠.٢٨١) بمستوى دلالة ٠.٠٠٢ > ٠.٠٠٥، ثم يتم رفض H_0 وقبول H_1 . وهذا يعني أنه بعد إجراء البحث في PPRSA UPT سيروجا بوني ، يمكن استنتاج أن التوجيه الروحي العقلي يؤثر على تنمية الذكاء الروحي للأطفال في UPT مركز خدمة إعادة التأهيل الاجتماعي للأطفال سيروجا بوني.

الكلمات الأساسية: الإرشاد النفسي الروحي، الذكاء الروحي للأطفال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan syarat untuk menyusun Skripsi pada Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya diakhirat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta terus memberikan dukungan kepada penulis;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, bapak Rahmatullah, S. Sos.I., M.A dan bapak Dr. Anis, M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Ibu Dr. Suriati , M. Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I., Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
6. Dr. Burhanuddin, M.A.. selaku pembimbing I dan ibu Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.selaku Pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai i yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepada pengurus Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Kepada Seluruh keluarga, yang selama ini selalu mendoakan, menyemangati serta mengingatkan dan

memotivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya.

12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Sinjai, 10 Juni 2023

IRA
NIM: 190202033

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Bimbingan Mental Spiritual.....	10
B. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak	20
C. Hasil Penelitian yang Relevan	31
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	49
B. Hasil dan Pembahasan Hipotesis Penelitian	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Mental Spiritual dan Kecerdasan Spiritual Anak.....	
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik	59
Table 4.2	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	60

Tabel 4.3	Anova Table.....	61
Tabel 4.5	Koefisien Korelasi	63
Tabel 4.6	Model Summary.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian	73
Lampiran 2	Lembar Angket Instrumen Penelitian	75
Lampiran 3	Data Hasil Kuesioner Bimbingan Mental Spiritual dan Kecerdasan Spiritual Anak	79 58
Lampiran 4	Sk Pembimbing Penelitian	66
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	67

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti	68
Lampiran 7 Schedule Penelitian	69
Lampiran 8 Biodata Penulis	70
Lampiran 9 Dokumentasi.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dididik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertaqwa. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan berakhlaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk bisa mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Anaklah yang pada akhirnya nanti menggantikan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan dimasa depan. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa tidaklah mudah. Seorang manusia akan dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulai sejak berada dalam kandungan sampai hayatnya. Pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individu yang di dalam Islam berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dalam kehidupan.

Pendidikan berasal dari kata didik dan didikan. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, dan siswa. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga berarti proses, cara, dan perbuatan mendidik, (Wiyani, 2018).

Pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Fadillah, 2012).

Masa usia dini merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan di masa yang akan datang, masalah yang dihadapi anak di kemudian hari bukanlah

merupakan masalah yang ringan, tetapi membutuhkan berbagai kemampuan yang perlu dikuasai anak sebagai bekal di kemudian hari. Ketidakmampuan anak menyelesaikan berbagai masalah di usia dini menjadikan anak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dalam melalui tahapan perkembangannya. Bimbingan membantu peserta didik di TK dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang optimal sebagai makhluk Tuhan, makhluk social dan pribadi, dan secara psikologis. Tugas-tugas perkembangan tertentu yang seyogyanya dapat di tuntaskan. Tugas-tugas perkembangan ini berkenaan dengan sikap, perilaku dan keterampilan yang seyogyanya dikuasai sesuai dengan usia atau fase perkembangannya, (Makmun, 2009).

Anak perlu dibimbing yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup anak, yakni bimbingan agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan prilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia. Karena anak merupakan

penerus generasi bangsa serta menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu, mereka perlu disiapkan sejak awal agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi keluarga, masyarakat, dan turut serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Untuk membentuk sumber daya yang baik haruslah diupayakan pendidikan sejak dini dan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, Pemerintah dalam hal ini memandang dan menegaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses belajar yang ditujukan untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan (PP RI No.47 dan 48 tahun 2008 tentang Wajib Belajar dan Pendanaan Pendidikan tahun 2009:27).

Karakter dan kecerdasan yang dimiliki anak haruslah diwarnai dan ditopangi oleh spiritual yang bersumber dari nilai-nilai agama. Hal demikian tidak dimiliki secara instan tetapi tercipta melalui proses panjang dan melibatkan banyak faktor baik faktor kompetensi diri, keluarga, masyarakat, maupun system nilai yang dianut oleh peserta didik yaitu melalui Bimbingan Agama.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, angka 14 menyatakan bahwa bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”, (Latit, 2013). Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, nonformal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar berbagai aspek kecerdasan daya pikir, kecerdasan bahasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan fisik (motoric kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan sosio-emosional sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini, (Sabil Rizaldy, 2015).

Kenyataannya masih banyak anak-anak disekitar kita yang tanpa kita sadari mereka tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga banyak yang mengalami putus sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh

berbagai faktor baik dari segi internal maupun eksternal seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, keluarga retak, kondisi ekonomi yang lemah. Sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani, rohani dan sosial.

Hal ini sejalan dengan adanya beberapa Dinas Sosial salah satunya adalah UPT PPRSA Seroja Bone yang bertugas untuk membina, memfasilitasi anak-anak yang tidak mampu maupun anak-anak terlantar untuk dapat melanjutkan pendidikan. Salah satu bimbingan yang diberikan oleh UPT PPRSA Seroja Bone adalah bimbingan mental spiritual. Bimbingan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwa sehingga memiliki pribadi yang sehat, akhlak yang terpuji dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Memberikan bimbingan mental spiritual kepada anak sangat diperlukan agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang lain. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya bimbingan mental spiritual ini merupakan kebutuhan dari setiap insan/manusia untuk mencapai ketenangan jiwa dalam

kehidupannya. Dengan demikian bagi anak binaan perasaan bersalah dan dilantarkan oleh orang tuanya sudah pasti menghantui kehidupannya. Mereka akan selalu berpikir bahwa mereka selama ini telah menjadi beban bagi keluarganya karena harus membiayai kehidupan maupun pendidikannya. Perasaan yang seperti ini di tambah dengan perasaan tertekan karena banyaknya gangguan (*bullying*) dapat mengganggu kesehatan mental bagi anak dan dapat berdampak pada perubahan perilaku. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya emosi yang negatif sehingga anak dapat menjadi mudah putus asa. Sebaliknya jika anak memiliki mental yang sehat itu tidak akan mudah membuat anak menjadi putus asa, pesimis, atau apatis karena ia dapat menghadapi semua persoalan untuk dijadikan sebagai pelajaran yang akan membawa kesuksesan nantinya. Sebagaimana firman Allah Azza Wa Jalla dalam QS. Al-Fath (48): 4, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا
مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا

حَكِيمًا

“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”, (Departemen Agama RI, 2005).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang bimbingan mental spiritual dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Bimbingan Mental Spiritual Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk membuktikan Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya terkait dengan pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

b. Secara Praktis

Dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi bimbingan konseling, baik lembaga yang diteliti maupun instansi dalam upaya meningkatkan pelayanan mental spiritual sebagai intervensi dalam membantu perkembangan spiritual anak, di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Mental Spiritual

1. Pengertian Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan secara terminologi diartikan oleh Crow & Crow yang dikutip oleh Shilphy bahwa ‘bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri’,(Octavia, 2019).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang akan memiliki kepribadian baik dan memiliki pendidikan yang memadai kepada seseorang dari setiap usia untuk menolongnya dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehari-hari dan dapat memikul bebannya sendiri.

Menurut Sukardi dan Kusmawati bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara

berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri,(Susanto, 2018).

Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, diman pembimbing mebantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah masalah yang dihadapinya, (S. Willis, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas telah dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada indivudi (konseli) secara kontinu dan sistematis dilakukan oleh seorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membentuk proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui pola-pola sosial yang dilakukan sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mental sendiri dapat diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki oleh seseorang yang dapat terlihat dari sikap dan perbuatannya. Dalam ilmu psikoterapi kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari kata kepribadian yang berarti mental adalah semua unsur-unsur jiwa yang termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan yang akan menentukan perilaku dalam menghadapi hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan, dan juga menyenangkan, (Hidayat, 2013).

Mental atau jiwa sering dikaitkan dengan kesehatan mental. Dalam hubungannya dengan fisi atau raga, atau istilah ilmiahnya antara psyche dan soma (bahasa Yunani), kita bisa meninjau dan memahami peranan gangguan perasaan. Perasaan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Mendapatkan rasa senang dan gembira, rasa puas (satisfaction) serta bahagia, merupakan tujuan bermacam ikhtiar manusia sehari-hari, (Rahmat Hidayat & Herdi, 2014).

Spiritual yang berarti kekuatan, semangat, tenaga, energy, moral dan motivasi, spritual ini juga

berkaitan dengan roh, jiwa dan semangat, religius yang berhubungan dengan agama, kesalehan, keimanan, dan menyangkut nilai-nilai yang melampaui pemahaman biasa dan bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah. Jadi spiritual ini merupakan bagian manusia itu sendiri yang bersifat keilahan, sedangkan mental merupakan dari unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, perasaan yang dapat menentukan tingkah laku. Sebagai mana firman Allah yang berbunyi sebagai berikut: Q.S Asy- Syams Ayat 7 – 8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, (Departemen Agama RI, 2005).

Bimbingan mental spiritual dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terarah kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensinya atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang sudah terkandung di dalam Al-Qur'an dan

Hadits rasulullah ke dalam dirinya untuk mengubah dan memperbaiki pikiran, emosi, tingkah laku, perasaan yang kemudian akan mengubah tingkah laku individu tersebut. Sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits, apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu berkembang secara optimal maka diindividu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan dan konseling dalam islam yang memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut : (Samsul, 2010)

- a. Untuk menghasilkan suatu perbaikan, perubahan, kebersihan jiwa dan mental, kesehatan, agar jiwa menjadi tenang, damai, sikap lapang dada, dan mendapatkan suatu pencerahan dan hidayah dari Allah SWT.

- b. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa teloransi, tolong menolong dan kasih sayang.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk dapat taat kepada Allah, menjalani perintah-Nya sehingga dapat menjalani hidup dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, lingkungannya.
- d. Untuk dapat menghasilkan potensi ilahiah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan benar dan baik dan dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Pendapat lainnya yang menunjukkan adanya aspek mental dan spiritual dalam layanan bimbingan dan konseling adalah Akhyar Lubis dengan penjelasan bahwa dimana merumuskan konseling islam sebagai layanan bantuan kepada klien untuk: (Syaiful, 2007)

- a. Mengetahui, mengenal, dan memahami keadaannya sesuai dengan hakikatnya atau fitrahnya.

- b. Untuk dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya sebagai suatu yang ditetapkan oleh Allah SWT, kemudian dapat menyadarkan manusia untuk berikhtiar dan bertawakal untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi.
 - c. Untuk memahami keadaan, situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, dalam hal ini dibantu dalam merumuskan masalah, dan menemukan alternatif masalah yang dihadapi.
3. Fungsi Bimbingan Mental Spiritual
- a. Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal
 - b. Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya
 - c. Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien
 - d. Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik

yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar, maupun karier

- e. Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya
- f. Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana dia tinggal
- g. Penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada, (Munir Amir, 2010).

4. Metode Bimbingan Mental Spiritual

Metode-metode bimbingan yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut: (Munir Amir, 2010)

- a. Wawancara, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri yang dibimbing dengan cara tanya jawab secara *face to face*.
- b. Observasi, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang tampak pada saat-saat tertentu, yang

muncul sebagai pengaruh dari kondisi mental atau kejiwaanya.

- c. Tes (kuisisioner), yaitu merupakan serangkain pertanyaan yang disiapkan beberapa alternatif jawaban pilihan, metode ini untuk mengetahui dan fenomena kejiwaan yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- d. Bimbingan kelompok (group Guidance), yaitu: teknik bimbingan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya.
- e. Psikoanalisa (analisa kejiwaan), yaitu teknik yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa dan pengalaman kejiwaan yang pernah dialami anak bimbingan. Misalnya perasaan takut dan tertekan.
- f. Non direktif (teknik tidak mengarahkan), dalam teknik ini mengaktifkan klien dalam mengungkapkan dan memecahkan masalah dirinya.
- g. Direktif (bersifat mengarahkan), teknik ini dapat digunakan bagi klien bimbingan dalam proses belajar.

- h. Resional-emosif, dalam bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis yang disebabkan dorongan emosi yang tidak stabil.
- i. Bimbingan klinikal, yaitu dengan berorientasi pada kemampuan personal secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani.

5. Indikator Bimbingan Mental Spiritual

- a. Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah.
- b. Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah.
- c. Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya.
- d. Mampu menstabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustasi.
- e. Memahami dan menyadari bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain.
- f. Mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.
- g. Berperilaku, bersikap dan berperenampilan terpuji.
- h. Menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama

B. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak

1. Pengertian Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Secara terminologi, kecerdasan (intelligence) diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami suatu fenomena secara kritis dan analitis dan menyelesaikan suatu masalah secara tepat dan efektif sehingga mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi lingkungan. J.P.Chaplin (1999:253) mendefinisikan kecerdasan dalam tiga definisi. Pertama, kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kedua, kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif yang meliputi empat unsur: memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik. Ketiga, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar cepat sekali. Jadi, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami konsep-konsep pengetahuan, kemampuannya mengaplikasikan konsep pengetahuan dalam pemecahan suatu persoalan, dan kemampuannya menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, (Yuliyatun, 2013).

Sementara spiritual, diambil dari kata spirit yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai ruh, jiwa.

Istilah spiritual kemudian digunakan dalam peristilahan yang terkait dengan daya atau kekuatan, energi dalam diri individu sehingga memiliki tingkat kualitas kejiwaan yang tinggi. Ya, spiritual selalu dikaitkan dengan kualitas batin, kejiwaan, yang membuat individu mampu memaknai suatu gejala atau fenomena dengan makna dan nilai secara luas. Spiritual meliputi nilai-nilai luhur, nilai-nilai kemanusiaan, yang menjadikan individu bersikap dan berpikir secara arif dalam mendasari segala tindakannya, (Yuliyatun, 2013).

Tradisi Islam pengertian spiritualitas didasarkan pada konsep penciptaan manusia yang memiliki tugas beribadah kepada Allah swt (QS. adz-Dzariyat:56). Spiritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman batiniyah dan ruhaniyah sebagai cara pencapaian kebahagiaan yang hakiki. Seperti yang dipaparkan Allama Mirsa Ali Al-Qadhi, bahwa spiritualitas merupakan tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadahat dan berbagai amalan pengekangan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi (dikutip

dalam Ruslan, 2008:16). Ruslan juga mengutip pendapat Hossen Nasr bahwa spiritualitas merupakan sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki, (Yuliyatun, 2013).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar dan Marshall (2010:37), aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut: 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tidak ada orang yang dapat mengubah paradigma yang mereka miliki tanpa fleksibilitas internal. Dunia merupakan tempat dengan realitas majemuk, dan manusia hidup di dalamnya. 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya. 3) Kemampuan untuk mengambil hikmah dari suatu musibah. Mereka dapat

mempelajari sesuatu dari penderitaan dan kematian. Kegagalan dan ketakutan menjadi alat untuk meraih peluang. 4) Berpikir holistik dan dapat melihat gambaran besar. Mereka menyukai keluwesan dan menikmati perbedaan, (Kinanti et al., 2019).

Nurusskinah Daulay juga menegaskan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan menerapkan pendidikan agama sejak dini. Dengan demikian, dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energy batin untuk memotivasi lahirna ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, contoh dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuannya agar menjadi manusia yang ikhsan kamil agar tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Seseorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia, seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur,

cerdas, derawan, lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, rendah hati, menjaga kehormatan diri dan sebagainya yang semua merupakan sifat yang terpuji, (Daulay, 2015).

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai kecerdasan spiritual, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar (bermakna ibadah). Kecerdasan spiritual menjadikan manusia luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif. Kecerdasan spiritual membawa seseorang ke jantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, kompetensi di balik ekspresi nyata.(Ungguh, 2015) SQ mendorong seseorang untuk tumbuh dan berkembang sebagai sebuah budaya. SQ bukanlah suatu kecerdasan yang lahir dari agama, melainkan bawaan yang bebas dari ajaran agama. SQ adalah makna dan nilai. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami sehingga seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala

sesuatu yang dilakukanakan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan. Segala sesuatu harus selalu diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam dan terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati nurani.

2. Ciri-ciri Kecerdasan spiritual Anak

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkahlangkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan, (Azzet., 2010).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut: (Zohar dkk., 2001)

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- b. Tingkat kesadaran diri (self-awareness) yang tinggi.
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (suffering).
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut.

- e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu (unnecessary harm).
- g. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.
- h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa?” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what if*”) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “*field-independent*” (“bidang mandiri”), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi. Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.

3. Kriteria Individu Kecerdasan Spiritual

Ada lima kriteria individu yang memiliki kecerdasan spiritual, seperti yang dikutip Jalaluddin

Rakhmat dalam Roberts A. Emmons (The Psychology of Ultimate), (Jalaluddin Rakhmat, 2007).

- a. kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material. Kemampuan ini mengindikasikan adanya perasaan menyatu antara diri dan alam, sehingga memunculkan sifat peduli dan peka terhadap kondisi diri dan lingkungannya yang membuatnya memahami harus bersikap bagaimana untuk menjaga kedamaian dan kenyamanan lingkungan.
- b. kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Pengalaman spiritual ini terlalu sulit untuk dibahaskan secara akal rasional, yang jelas ada suatu kenikmatan dan keadaan dimana individu yang mengalami merasa adanya ketenangan jiwa sehingga mampu bersikap arif dalam menghadapi berbagai situasi, misalnya ketenangan hasil dari pengalaman puncaknya setelah istiqomah menjalankan shalat malam, tahajud.
- c. kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, actinia begitu berharga setiap peristiwa, interaksinya dalam berbagai lingkungan, berbagai

kenyataan hidup, sehingga individu akan selalu mengambil nilai dan pelajaran yang bisa diambil untuk dijadikan sebagai bentuk kesadarannya memahami sebuah realitas kehidupan yang tidak lepas dari impian, upaya, dan kehendak Allah swt.

- d. kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah; dan kemampuan untuk berbuat baik. Berbagai pengalaman dan kearifan sikap dalam menghadapi realitas dan mengelola diri akan menjadi bekal individu untuk menyelesaikan permasalahan sehingga tidak jatuh pada tataran emosi atau intelektual saja. Permasalahan dihadapi dengan cara pandang yang luas, obyektif, tegas berpikir, dan arif bersikap, menempatkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan penyelesaiannya.
- e. memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan. Kemampuan ini didasarkan pada kesadaran akan adanya sifat Maha Rahman dan Rahim Allah terhadap makhluk-Nya. Manusia yang merupakan makhluk ciptaan yang diamanahi sebagai khalifahNya di muka bumi juga telah ada dalam dirinya sifat-sifat Allah, salah satunya adalah

kasih sayang yang harus dipantulkan terhadap sesama ciptaan Allah, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam. Sebagaimana yang dipaparkan Quraish Shihab bahwa Allah yang Maha Rahman (pemberi rahmat) karena Dia Maha Rahim (memiliki sifat rahmat), maka bagi individu yang mampu menghayati Maha Rahman dan Rahimnya Allah swt, akan terefleksikan dalam ciri kepribadiannya.

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu yang selalu bermakna baik dalam aktivitas akademik, sosial, maupun keagamaannya. Bila seorang beragama, maka ia akan menjadi seorang yang berpegang teguh dengan agamanya karena mampu memahami makna dan nilai ajaran agamanya, sementara diapun akan bersikap arif dalam bergaul dengan orang lain yang berbeda agama, sekalipun dengan seorang yang atheis. Hal tersebut karena tindakannya selalu mendasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, sosial, dengan tetap melandaskan pada prinsip ajaran agamanya.

4. Fungsi Kecerdasan Spiritual Anak

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, Sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena di bantu oleh Allah yaitu hati manusia jadi cenderung kepadanya. Berikut beberapa fungsi kecerdasan spiritual antara lain: (M Shohib, 2018)

- a. Mendidik hati menjadi benar
- b. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan pada kesuksesan
- c. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Azza Wa Jalla
- d. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki
- e. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna
- f. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual
- g. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara

efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.

5. Indikator Kecerdasan Spiritual Anak

Adapun indikator dari kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa
- b. Mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman
- c. Mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci
- d. Memahami dan melaksanakan shalat
- e. Memahami dan membaca Al-Qur'an
- f. Suka berbagi dan menolong kepada sesama
- g. Banyak bersyukur
- h. Bersikap sopan dan santun
- i. Bersikap jujur dan amanah
- j. Bersikap sabar

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulisan proposal penelitian skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memudahkan penulis dalam mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Berdasarkan dari tinjauan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diajukan penulis

yang kemudian akan diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. M. Wahyudha Utama, dalam skripsinya yang berjudul, “Bimbingan Mental Spiritual dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”. Hasil yang diperoleh pelaksanaan kegiatan di UPTD PRSTS Mardi guna dilakukan oleh pembimbing mental spiritual, dilaksanakan pada kamis dan jumat pukul 10:00-11:30 WIB, metode yang di gunakan adalah bil hikmah, mauidhokhasanah, bil mujadilah, bil mauidzah. Materi yang diterapkan tentang agama (sholat, puasa, bersuci dll). Faktor pendukung pembimbing mental yang sudah bekerja lama disana, materi sesuai dengan masalah yang dihadapi warga binaan. Faktor penghambat perencanaan dan dilapangan tidak sesuai, faktor jumlah dan usia pembimbing, sifat bebas dan susah diaturnya warga binaan, pembiasaan dan contoh yang kurang dari semua pihak dinas, waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan aktifitas warga binaan, (Utama, 2018).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji

tentang bimbingan mental spiritual, populasi dan sampel dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu warga binaan/anak binaan dan tempat penelitian ini Dinas Sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, dan variabel penelitian.

2. Wishnu Anugrahingwidi, dalam skripsinya yang berjudul, “Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat”. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat. Fokus masalah dalam dalam penelitian ini adalah metode bimbingan agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, metode-metode bimbingan agama yang berkaitan dengan hal itu dan kendala-kendala dalam hal itu dan cara pemecahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Subyek dari penelitian ini adalah pembimbing agama dan petugas dan yang

menjadi obyek adalah anak warga binaan sosial di PSBIBD 1, (Anugrahingwidi, 2012).

Variabel dependen penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu kecerdasan spiritual anak inilah yang menjadi persamaanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3. Ina Nurul Lestari, dalam skripsinya yang berjudul, “Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Alam Depok, dan berhasil tidaknya bimbingan agam yang dilaksanakan di Sekolah Alam Depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulam data melalui pengamatan langsung dengan melakukan wawancara kepada narasumber di Sekolah Alam Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama cukup signifikan.

Para pembimbing yang bertugas dalam memberikan bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah, (Lestari, 2010).

Letak persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah mengkaji mengenai bimbingan yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Selain itu, variabel dependen dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu kecerdasan spiritual anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis yang terkait dengan permasalahan yang ada. Hipotesis dalam penelitian menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2013)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Bimbingan mental spiritual tidak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak di UPT

Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

H₁ : Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, (Hermawan, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono Pendekatan

kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini juga disebut pendekatan *discovery*, karena dengan pendekatan ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Penelitian ini disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiono, 2013).

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y) yaitu

1. Variabel Bebas (variabel *independent*)

Variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Mental Spiritual (diberi simbol X).

Bimbingan Mental Spiritual adalah bimbingan mental spiritual adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensinya atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang sudah terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits rasulullah ke dalam dirinya untuk mengubah dan memperbaiki pikiran, emosi, tingkah laku, perasaan yang kemudian akan mengubah tingkah laku individu tersebut. Sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits, apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu

berkembang secara optimal maka dindividu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

2. Variabel Terikat (variabel *dependent*)

Variabel terkait atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terkait karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Selain itu ada juga sebutan lain yaitu variabel tergantung, karena variasinya tergantung pada variasi variabel lain. Kemudian ada juga yang menyebut variabel output, kriteria, respon, dan endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual anak (diberi simbol Y).

Kecerdasan Spiritual Anak merupakan kemampuan individu yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk menekankan pada ketuhanan sehingga menumbuhkan energi pada batiniah dalam memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone di Jln. Sultan Hasanuddin No. 4 Watampone. Selain itu, menurut peneliti di tempat tersebut itu layak untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penelitian awal sebagai pengamatan sementara yang dilakukan penelitian dilaksanakan pada bulan januari hingga peneliti mengumpulkan data-data dari UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone dan penyusunan skripsi pada 10 Juni 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013).

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau abyek itu,(Sugiyono, 2013). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang ada di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Dari hasil survey yang dilaksanakan penulis, maka populasi yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Anak Binaan PPRSA Seroja Bone

No.	Anak Binaan	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	34
JUMLAH TOTAL = 49		

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2013).

Menurut *Isaac* dan *Michael* dalam sugiyono mengatakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% adalah sebagai berikut:

Berdasarkan table penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sebesar 49 orang. maka digunakan teknik sampling yaitu *proportionate stratified random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, yaitu :

1. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan

pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu kuesioner ini juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet, (Sugiyono, 2013).

2. Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen berasal dari barang-barang tertulis yang pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi, (Ajat Rukaja, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan yang namanya pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap stimulus yang di berikan, maka peneliti menggunakan *Skala Likert* sebagai instrumen penelitian untuk di uji coba. Seperti yang di ungkapkan

dalam buku metode penelitian Sugiyono, *Skala Likert* adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Dan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, (Sugiyono, 2017). Sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

SS	(Sangat Setuju : dengan skor 4),
S	(Setuju : dengan skor 3),
TS	(Tidak Setuju : dengan skor 2)
STS	(Sangat Tidak Setuju : dengan skor 1)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menganalisis data adalah usaha konkret untuk membuat data berbicara, sebab besar

jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang niscaya data itu merupakan bahan yang bisu bahasa.

Menurut Sugiyono tehnik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic inferensial dan statistic deskriptif.(Warni, 2015)

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan sesuai distribusi teoritik tertentu (distribusi normal). Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu

bimbingan mental spiritual terhadap kecerdasan spiritual anak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis Kolmogorov-smirnov. Variabel dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ (p lebih besar 0,05). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan program bantuan aplikasi software SPSS 25.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki tujuan membandingkan (menguji apakah ada perbedaan) rata-rata dua kelompok sampel yang mempunyai data rasio dan interval dan dapat dilakukan dengan uji statistik t-test.

Adapun kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, maka terdapat Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka pengaruh punishment tidak terdapat Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak Seroja Bone pada mulanya bukan merupakan sebuah panti melainkan hanya sebagai tempat penampungan bagi keluarga yang mengungsi dari daerah yang mengalami rawan kelaparan akibat kekacauan yang terjadi di desanya dan masuk kekota kemudian ditampung di barak penampungan bersama-sama dengan keluarga penyandang penyakit kusta pada tahun 1952-1957. Setelah situasi keamanan mulai normal, para pengungsi sebagian kembali kedaerahnya dan sebagian masih memilih tinggal di barak penampungan. Di barak penampungan ini banyak anak-anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya. Pada waktu itu pemerintah swatantra bagian sosial mempunyai gagasan untuk memisahkan penampungan antara anak-anak yatim dengan para penderita penyakit kusta. Nanti pada tahun 1967 anak – anak yatim yang semula ditampung bersama dengan para penderita kusta di pisahkan dan dipindahkan pada suatu tempat yang berlokasi alamat Jl. Sultan Hasanuddin dengan luas bangunan 120m² dengan luas tanah 640m² dengan kapasitas tampung 30 orang. Yang

kemudian diberi nama Panti Asuhan Seroja. Pada tahun 1999 panti ini dikembangkan dengan struktur bangunan yang berlantai 3 dengan luas bangunan 1.152m² dengan jumlah kapasitas tampung 80 orang anak.

Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 5 tahun 2001 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan maka Kanwil Departemen Sosial berubah Nomenklatur dan berada dibawah Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nomenklatur Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dan Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 168 tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tehnis Dinas dan membawahi 6 (enam) UPTD salah satunya adalah UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Bone. Selanjutnya sejalan dengan

perkembangan dan beban pekerjaan yang diemban oleh masing-masing UPTD oleh Bapak Gubernur Sulawesi Selatan mengeluarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 35 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Seroja Bone pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Profil UPTD PPSAA Seroja Bone

1. Visi dan misi

Visi : Mewujudkan kemandirian penyandang masalah anak terlantar menjadi lebih baik di Sulawesi Selatan.

Misi :

- a. Mengoptimalkan Pelayanan, Pembinaan, Pengembangan dan meningkatkan potensi anak
- b. Mengembangkan pendidikan , keterampilan dan prakarsa anak
- c. Mencegah dan melindungi anak dari keterlantaran

Tujuan :

- a. Terwujudnya atau terpenuhinya hak atas kebutuhan anak yaitu meliputi kelangsungan hidup, tumbuh kembang mendapatkan perlindungan dan partisipasi social

- b. Terwujudnya Kualitas pelayanan atas dasar standar professional

2. Data monografi

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak merupakan salah satu dari UPTD dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai tugas Pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan Kesejahteraan Anak Terlantar sebanyak 80 orang Anak Usia 0 – 18 Tahun yang meliputi Asuhan dan Perlindungan, Perawatan, Sosialisasi, Pendidikan dan Pengembanagan Kepribadian, selain itu PPSAA Seroja Bone juga merupakan tempat pembinaan bagi Anak Berhadapan dengan Hukum yang di Pimpin oleh Kepala UPTD yang berada dibawah dan Tanggung Jawab Kepala Dinas.

Adapun luas wilayah, batas wilayah, kondisi geografis wilayah dan administrasi UPTD PPSAA Seroja Bone, antara lain:

Luas Wilayah : Tanah dan Bangunan Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Seroja Bone berdiri diatas tanah seluas 640 m² dengan status tanah hak milik Pemerintah Tingkat I, dengan konstruksi

bangunan berlantai 3 dengan luas bangunan keseluruhan seluas 1.152 m²

a. Batas Wilayah :

Batas Wilayah Sebelah Utara : Detasemen Polisi
Militer Kabupaten Bone

Batas Wilayah Sebelah Timur : Jl. Jend.
Sudirman

Batas Wilayah Sebelah Selatan: Jl. Sultan
Hasanuddin

Batas Wilayah Sebelah Barat : Jl. Jend. Ahmad
Yani

b. Administrasi PPSAA Seroja Bone:

1) Jumlah Pegawai PPSAA Seroja Bone : 31
Orang

2) Jumlah Pegawai berdasarkan jenis Kelamin

- Laki-laki : 17 Orang

- Perempuan : 14 Orang

3) Jumlah Pegawai menurut Tingkat Pendidikan

- SD : -

- SMP : 1

- SMA : 15 Orang

- D-III : 2 Orang

- S1/D-IV : 12 Orang
 - S2 : 1 Orang
- 4) Jumlah Anak Binaan PPSAA Seroja Bone :
80 Anak
- 5) Jumlah Anak Binaan berdasarkan jenis kelamin
- Laki-laki : 38 Orang
 - Perempuan : 42 Orang
- 6) Jumlah Anak Binaan berdasarkan tingkat pendidikan
- SD : 7 Orang
 - SMP : 24 Orang
 - SMA : 49 Orang

3. Struktur organisasi

Sesuai Peraturan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 35 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak Seroja Bone pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun susunan personalia Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak Seroja Bone adalah sebagai berikut :

1. Kepala Panti : 1 orang
2. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha: 1 orang
3. Kepala Seksi : 2
4. Kelompok Pekerja Sosial : 6 orang (PNS)
5. Staf : 21 orang (PNS).

4. Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan di Pusat Pelayanan Asuhan Anak Seroja antara lain:

1. Penerimaan Anak Asuh di Pusat Pelayanan Asuhan Anak Seroja meliputi:
 - a. Intake Proses (Permohonan, *case study*, dan *home visit*)
 - b. Seleksi
 - c. Penetapan
2. Pemberian Pelatihan Keterampilan
 - a. Penjahitan
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Pidato
 - d. Dll
3. Pembinaan dan Pengasuhan
 - a. Pemberian kebutuhan fisik
 - b. Pemberian kebutuhan rohani
 - c. Pemberian kebutuhan kesehatan

- d. Pemberian kebutuhan pendidikan
- e. Dan sebagainya

5. Sarana Dan Prasarana (Fasilitas)

1. Tanah dan Bangunan

Pusat Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Seroja Bone berdiri diatas tanah seluas 640 m² dengan status tanah hak milik Pemerintah Tingkat I, dengan konstruksi bangunan berlantai 3 dengan luas bangunan keseluruhan seluas 1.152 m² terdiri dari :

- a. 1 Ruang Kepala Panti
- b. 1 ruangan PEKSOS
- c. 1 ruangan computer
- d. 1 ruangan keterampilan/perpustakaan
- e. 1 ruangan aula
- f. 2 ruangan gudang
- g. 1 ruangan shalat
- h. 11 ruang kamar tidur anak asuh
- i. 1 ruang belajar
- j. 1 ruang dapur/makan
- k. 2 ruangan kamar tidur tukang masak/pengasuh
- l. 12 kamar mandi/wc (sebahagian tidak berfungsi)

2. Kendaraan.

- a. Kendaraan roda empat : Tidak ada
- b. Kendaraan roda dua : Tidak ada

3. Fasilitas Lain

- a. 40 buah tempat tidur susun untuk anak
- b. 20 buah lemari pakaian 2 pintu (Sebagian Besar Kondisi rusak berat)
- c. 10 buah kursi lipat chitose
- d. 1 stel kursi tamu
- e. 2 buah tv 21 inchi (2 buah Rusak Berat)
- f. 20 buah meja belajar
- g. 1 buah computer
- h. 5 buah mesin jahit (3 buah Rusak Berat)
- i. 2 buah meja 1 biro
- j. 5 buah ½ biro
- k. 7 buah kursi putar (5 Buah Rusak Parah)
- l. 1 buah lemari besi
- m. 4 buah filling cabinet
- n. 1 buah lemari ikan
- o. 2 buah kompor gas (1 buah Rusak berat)
- p. 4 buah meja makan
- q. 1 buah Freeser
- r. Telepon, air PDAM, dan listrik

4. Fasilitas Pelayanan

Selama anak berada dalam Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Bone mereka memperoleh pelayanan berupa :

- a. Akomodasi dan konsumsi.
- b. Biaya Pendidikan
- c. Pakaian Sekolah
- d. Peralatan tulis
- e. Kursus Menjahit dan Bahasa Inggris.
- f. Pelayanan Kesehatan
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan melalui Diskusi/Ceramah/Pidato.
- h. Olahraga Pagi

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Analisis Deskripsi

Deskripsi Bimbingan Mental Spiritual yang Diberikan Kepada Peserta Didik Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone

Berdasarkan data hasil penelitian (lihat lampiran 3) terhadap 49 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka data tentang deskripsi bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan	49	27	54	47.00	5.616
Kecerdasan	49	34	56	49.53	5.374
Valid N (listwise)	49				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa rata-rata bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial sebesar 47.00 dengan standar deviasi sebesar 5.616. Hal ini membuktikan bahwa hubungan besaran suatu kelompok terhadap rata-ratanya adalah heterogen.

Pengkategorian bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada peserta didik dilihat angket penelitian ini berjumlah 28 item soal dengan 4 alternatif jawaban, sehingga interval menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial dikategorikan sangat tinggi dari jumlah responden sebanyak 49.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jadi uji normalitas dilakukan pada nilai *residualnya* bukan pada masing-masing variabel. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Mental Spiritual	.217	46	.000	.900	46	.001
Kecerdasan Spiritual Anak	.271	46	.000	.869	46	.000
trans_kecerdasan	.197	46	.000	.939	46	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov test diketahui nilai signifikansi $0,18 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan jumlah sampel yang diamati 49 sampel data.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari uji linearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual *	Between Groups	(Combined)	508.223	10	50.822	2.200	.039
		Linearity	258.009	1	258.009	11.167	.002
		Deviation from Linearity	250.215	9	27.802	1.203	.321
Within Groups			877.981	38	23.105		

Total	1386.20 4	48			
-------	--------------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.3 anova tabel Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation From Linearity* Sig adalah 0,321 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable bimbingan mental spiritual (X) dengan variabel kecerdasan spiritual (Y).

Berdasarkan Nilai F: dari output di atas diperoleh nilai Fhitung adalah $1,203 < F_{tabel}$ 0,321. Karena nilai f_{hitung} lebih kecil dari nilai f_{table} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara bimbingan mental spiritual (X) dengan variabel kecerdasan spiritual (Y).

c. Uji Hopetisis

Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Minat Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 25 for Windows* diperoleh hasil Koefisien korelasi seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.128	5.959		5.056	.000
Bimbingan Mental Spiritual	.413	.126	.431	3.278	.002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil yang di dapat dapat dijelaskan bahwa variabel minat berpengaruh secara positif dan signifikansi yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari signifikan $0,002 < 0,05$ nilai $t_{tabel} (df) = n-k-1 = 49-1-1 = 47 (0,281)$ dan juga dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1,677 > 0,281)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Hipotesis II dalam

penelitian ini (Variabel Bimbingan Mental Spiritual) dapat diterima.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh dapat disimpulkan hipotesis diterima atau ada pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di upt pusat pelayanan rehabilitasi sosial anak seroja bone.

Ho : Tidak terdapat pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak .

Ha : Terdapat pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:
Koefiseien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.169	4.899

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Mental Spiritual

Pada tabel 4.5 model summary di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,186 = 18,6\%$ ini berarti variabel bebas bimbingan mental spiritual mempengaruhi variabel dependen kecerdasan spiritual sebesar 16,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data atau uji hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Dari hasil analisis regresi linear sederhana melalui bantuan program SPSS 23, diperoleh hasil dari 49 responden. Diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel coefficients diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,677 > 0,281$) dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak binaan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone diharapkan dapat mengikuti

bimbingan mental spiritual karena dengan mengikuti bimbingan mental spiritual dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. Selain itu, anak binaan juga diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan ajaran agama islam yang diharapkan dapat membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang pada akhirnya akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya, apabila melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruh bimbingan mental spiritual bagi anak binaan. Selain itu, bagi pembaca diharapkan juga untuk mengikuti bimbingan mental spiritual karena dapat mengembangkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahingwidi, W. (2012). *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]*.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak. kata Hati*.
- Daulay, N. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*.
- Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Hermawan, I, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Mixed Method)*, Cet. 1; Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- Hikmawati, H. (2019). *Pengaruh Bimbingan Mental Rohani Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Prajurit TNI AD Kodim 1424 Sinjai*. Skripsi Institut Agama Islam Muhsmsdiyah Sinjai
- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. 7(April), 249–270.
- Latif, M., dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia*

dini, teori dan aplikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Lestari, I. N. (2010). Pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak Sekolah Alam Depok, UIN Syarif Hidayatullah.
- Octavia, S. A. (2019). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah. Deepublish.
- Rahmat, D. (2013). Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah). Bandung: PT Remaja Karya
- Rahmat, D., & Herdi, H. (2014). Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya
- Utama, M. W. (2018). Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung. Phd Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Rukajat, A, (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif; Quantitative Research Approach, Cet. I; (Yogyakarta: CV. Budi Utama), h. 113.
- Rakhmat, J., (2002). Kata Pengantar SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Karya Danah

- Sabil, R 2015. Manajemen pengelolaan sekolah usia dini, Jakarta: PT Luximan Metro Media.
- Samsul, M. A. (2010). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. XXVI)*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. XXVI). Alfabeta.
- Susanto, D. A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Kencana.
- Syaiful, A . L. (2007). Konseling Islam
- Warni, W. (2055) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian SoalSoal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*, (2015)
- Willis, S. (2017). Konseling Individual Teori dan Praktik (Cet. IX). Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yuliyatun. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*. 1(1), 156–172.

Zohar, D., Marshall, I., & Astuti, R. (2001). SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan. Mizan

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**“Variabel Bimbingan Mental Spiritual”**

Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Sebagai hamba Allah	Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah.	1
	Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah.	2,3
Sebagai makhluk individu	Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya.	4,5
	Mampu menstabilas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustrasi.	6,7
Sebagai makhluk sosial	Memahami dan menyadari bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain.	8,9
	Mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.	10,11
Sebagai makhluk budaya	Berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji.	12,13
	Menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama	14

“Variabel Kecerdasan Spiritual Anak”

Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Aqidah	Mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa	1
	Mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman	2
Ibadah	Mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci	3,4
	Memahami dan melaksanakan shalat	5,6
	Memahami dan membaca Al-Qur'an	7
	Suka berbagi dan menolong kepada sesama	8,9
Akhlak	Banyak bersyukur	10
	Bersikap sopan dan santun	11
	Bersikap jujur dan amanah	12,13
	Bersikap sabar	14

Lampiran 2 :**LEMBAR ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN****A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada kolom pilihan.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Periksa kembali nomor pernyataan, Jangan Sampai Ada Yang Terlewatkan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Angket Bimbingan Mental Spiritual

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami dan menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba Allah.				
2	Saya dapat menjelaskan kewajiban manusia sebagai hamba Allah.				
3	Saya dapat melaksanakan kewajiban manusia sebagai hamba Allah.				
4	Saya dapat mengetahui kekurangan yang ada pada diri saya.				
5	Saya dapat menyadari kelebihan yang saya miliki.				
6	Saya mampu menstabilitas emosional yang tinggi.				
7	Saya tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustasi.				
8	Saya dapat memahami dan menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.				
9	Saya dapat memenuhi kebutuhan tanpa bantuan orang lain.				
10	Saya dapat mengetahui potensi atau kemampuan yang saya miliki.				
11	Saya dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang saya miliki.				

12	Saya dapat menjelaskan cara berperilaku, bersikap dan berpenampilan yang baik. Saya dapat berperilaku, bersikap dan berpenampilan yang baik.				
13	Saya dapat menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama.				
14	Saya dapat memahami dan menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba Allah.				

B. Angket Kecerdasan Spiritual Anak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa.				
2	Saya mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman.				
3	Saya mengetahui tata cara bersuci.				
4	Saya selalu bersuci.				
5	Saya memahami tata cara shalat.				
6	Saya selalu shalat tepat waktu.				
7	Saya membaca AlQur'an.				
8	Saya suka berbagi dengan teman.				
9	Saya senang menolong teman yang membutuhkan bantuan.				
10	Saya selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki.				
11	Saya bersikap sopan dan santun kepada sesama.				
12	Saya selalu bersikap jujur.				
13	Saya amanah dalam menyampaikan pesan.				
14	Saya selalu bersikap sabar dalam menghadap masalah atau ujian				

Lampiran 3 :

**DATA HASIL KUESIONER BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL
DAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**

Data Kuesioner Bimbingan Mental Spiritual Anak

Nama	Item Jawaban														S
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Nadine Ratu Elsiva	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	
Rahmaniar	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	
Mutmainnah	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	
Fitri Ramadani	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	
M. Anugrah Saputra Armadani	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	
Naadiyah Tul Rifdah	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	4	
Nuril Fitri Handayani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Salwa Syakirah	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	
Nabila Rezky Adelia	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	
Lucky Aftarsyah	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	
Muh. Iqhzan Pratama	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	
Naurah Salsabila	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	
Muh. Arif Rahman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
Tony Syaputra	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	
Ayu Wardani	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	
A. Umi Kalsum	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	
Ardiana Hasti	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	2	1	1	
Afdal	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	

Dwi Andika	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4
Helmalia Imanisa Fadly	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Alya Musliha	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Elsa Jawaniar Putri	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4
Aqlia Putri Harun	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Anggun Sri Puji Astuti	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Kurnia Faisal	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4
Aidil Ramadani	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	4
Dauma Ardella	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fiki Ananda Nasfa	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Yaifa Fikrania	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Amalia	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Hesti Adelia	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Aswar Al Fajri	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Irvan Jaya	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4
Agustiawan	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
Aditiya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
Faras Mikajulianti	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4
Wulandari	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Irwansyah	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3
Revan	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	2	1	1
Yuliana Dewi	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Muhammad Taufan Haris	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4
Faradillah	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Hasriani	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4
Firaini Surfal	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4
Surya Aditya H	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	4

Awaliyah Ramadani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rama Pratama	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Rendi	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3
Aldi Ahsyah	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3

Data Kuesioner Kecerdasan Spiritual Anak

Nama	Item Jawaban													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Nadine Ratu Elsiva	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Rahmaniar	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Mutmainnah	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Fitri Ramadani	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4
M. Anugrah Saputra Armadani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Naadiyah Tul Rifdah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
Nuril Fitri Handayani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Salwa Syakirah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Nabila Rezky Adelia	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Lucky Aftarsyah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Muh. Iqhzan Pratama	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Naurah Salsabila	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
Muh. Arif Rahman	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tony Syaputra	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
Ayu Wardani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
A. Umi Kalsum	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4
Ardiana Hasti	3	1	4	3	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3

Afdal	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Dwi Andika	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4
Helmalia Imanisa Fadly	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Alya Musliha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Elsa Jawaniar Putri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
Aqlia Putri Harun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Anggun Sri Puji Astuti	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Kurnia Faisal	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Aidil Ramadani	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Dauma Ardella	3	1	4	3	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3
Fiki Ananda Nasfa	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Yaifa Fikrania	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Amalia	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Hesti Adelia	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Aswar Al Fajri	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Irvan Jaya	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Agustiawan	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4
Aditiya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Faras Mikajulianti	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
Wulandari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Irwansyah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Revan	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Yuliana Dewi	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Muhammad Taufan Haris	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Faradillah	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
Hasriani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Firaini Surfal	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4

Surya Aditya H	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
Awaliyah Ramadani	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4
Rama Pratama	3	1	4	3	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3
Rendi	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Aldi Ahsyah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4

Lampiran 4 :



Lampiran 5 :

Kepada Yang Terhormat

Kepala UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Seroja Bone
di

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ira
NIM : 190202033
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Bimbingan Mental Spritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Seroja Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Seroja Bone** Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL
UPT PUSAT PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL ANAK SEROJA BONE
JALAN SULTAN HASANUDDIN NOMOR 4 WATAMPONE**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

900 /054 / V / PPRSA.SB / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Muh. Nur Ichsan, S.ST
NIP : 19890102 201504 1002
Jabatan : kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT PPRSA Seroja Bone
Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 111, Watampone

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ira
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 190202033
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : FUKIS
Kampus : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Benar - benar melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan mental Spiritual terhadap Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Seroja Bone".

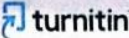
Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk sebagaimana mestinya.

Watampone, 25 Mei 2023




Lampiran 6 :

Lampiran 7 :

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:30061:4

PAPER NAME
IRA, BPI, 190202033.docx

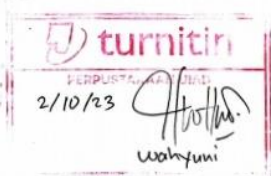
WORD COUNT 8546 Words		CHARACTER COUNT 55300 Characters
PAGE COUNT 38 Pages		FILE SIZE 119.9KB
SUBMISSION DATE Oct 2, 2023 9:28 AM GMT+7		REPORT DATE Oct 2, 2023 9:28 AM GMT+7

● **29% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources



Lampiran 8:**SCHEDULE PENELITIAN**

No	Kegiatan	Hari/Tanggal
1	Pengantaran Surat Penelitian	Kamis, 25 Mei 2023
2	Pengamatan Lokasi	Kamis, 25 Mei 2023
3	Pembagian Angket	Kamis, 25 Mei 2023
4	Pengambilan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Kamis, 25 Mei 2023

Lampiran 9 :**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Ira
Nama Panggilan : Ira
NIM : 190202033
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 03 Agustus
Alamat : Koro
Telp/Hp : 082241474533
E-mail : ira030801@gmail.com
Agama : Islam
Tahun Kuliah : 2019
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
(BPI)
Nama Orang Tua
Ayah : Umar
Ibu : Ani

Lampiran 9 : Dokumentasi



